

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penelitian mengenai konstruksi kampanye kewarganegaraan dalam penguatan keterlibatan warga negara muda sesuai dengan rumusan masalah, simpulan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi simpulan umum dan simpulan khusus.

6.1.1 Simpulan Umum

Konstruksi kampanye kewarganegaraan dalam penguatan *civic engagement* warga negara muda berupa *civic activity* dan *political voice* untuk mencapai kebaikan bersama melalui kampanye kewarganegaraan sebagai strategi komunikasi dalam konteks pemanfaatan platform digital sebagai alat penyampaian gagasan, pendorong minat, dan agregasi kepentingan untuk membentuk warga negara muda yang memiliki komitmen dan dedikasi. Platform digital yang digunakan ialah kitabisa.com sebagai wujud *civic activity* dalam bentuk *civic crowdfunding* dan change.org sebagai wujud *political voice* dalam bentuk *petition*. Dalam penggunaan platform digital tersebut juga dilakukan kampanye dengan menggunakan *story telling* (naratif), penyampaian *social proof* (berbasis data), dan dukungan tampilan visual guna mempersuasi warga negara untuk terlibat dalam pencapaian kebaikan bersama. Keterlibatan tersebut juga berkenaan dengan pemberdayaan komunitas kewarganegaraan sebagai wadah transmisi nilai-nilai dan pemeliharaan kehidupan demokrasi. Hal tersebut juga berkenaan dengan pelaksanaan PKnK yang memanfaatkan saluran sosial kemasyarakatan dan dapat dijadikan sebagai bauran kajian dari PKn dan Komunikasi dalam memperkaya khasanah domain sosio-kultural PKn dalam membentuk warga negara yang cerdas dan baik.

6.1.2 Simpulan Khusus

Simpulan khusus dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penguatan *civic engagement* berupa *civic activity* dan *political voice* melalui PKn Kemasyarakatan dilakukan terkait pemaknaan keterlibatan warga negara

Yudha Pradana, 2025

KONSTRUKSI KAMPANYE KEWARGANEGARAAN UNTUK PENGUATAN CIVIC ENGAGEMENT WARGA NEGARA MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai suatu tindakan yang dilandasi oleh pengetahuan, motivasi, nilai, dan komitmen untuk memecahkan masalah bersama terkait pencapaian kebaikan bersama. Pencapaian kebaikan bersama juga tidak dapat dilepaskan dari pemaknaan yang menghendaki kultur wargawi yang aktif dengan memfungsionalkan dimensi sosial-kultural kewarganegaraan. Upaya tersebut dengan memaksimalkan saluran kemasyarakatan yang secara praktik dapat berperan sebagai *civic center* berupa aktivitas sosial-kemasyarakatan dan gerakan sosial-kultural kewarganegaraan. Penguatan *civic engagement* melalui kampanye kewarganegaraan juga terkait dengan bagaimana perwujudan kewarganegaraan secara perasaan-emosional (*as feeling*) dan praksis-partisipatif (*in practice*) alih-alih hanya dalam konteks legal-formal (*as legal*) belaka untuk mencapai kebaikan bersama. Orientasi tersebut berkenaan dengan pencapaian masyarakat demokratis yang deliberatif dan pembentukan warga negara yang memiliki ketahanan sosial.

2. Implementasi kampanye kewarganegaraan berupa *civic activity* dan *political voice* dalam penguatan *civic engagement* dalam pandangan komunikasi terkait dengan pemanfaatan ruang publik, penciptaan opini publik, penggunaan konvergensi media, dan penghubungan ekologi media. Kampanye kewarganegaraan sebagai suatu strategi komunikasi persuasif menekankan pada aspek *ethos* (kredibilitas sumber), *logos* (logika dan alasan secara kognitif), serta *pathos* (emosi) yang disajikan dengan memberikan *story telling* (naratif), *social proof* (data), dan visual. Kampanye kewarganegaraan sendiri dapat dimaknai sebagai suatu gerakan sosial sebagai *alternative movement* dan *expressive movement* dengan menekankan koneksi emosional warga negara untuk terlibat dalam pencapaian kebaikan bersama. Narasi kampanye yang dilakukan harus mengedepankan penonjolan isu (*priming*) dan pembingkai pesan (*framing*) guna memantik keterlibatan warga negara dan menghasilkan tindakan kolektif.
3. Pemberdayaan komunitas kewarganegaraan untuk penguatan *civic engagement* berupa *civic activity* dan *political voice* sebagai refleksi dari supremasi sipil dan realisasi aksi nyata warga negara secara sukarela (*volunteerism*). Pada

praktiknya, komunitas kewarganegaraan berperan sebagai *civil society* yang turut menjaga pelaksanaan demokrasi baik secara substansial maupun prosedural. Komunitas juga berperan untuk melakukan agregasi kepentingan terkait isu yang diangkat dengan menitikberatkan pada konteks kolaborasi dan pemberdayaan. Komunitas Bareng Warga mendorong keterlibatan warga negara berupa *political voice* dengan memanfaatkan platform petisi daring change.org, sementara Komunitas Nusa Bumi Lestari mendorong keterlibatan warga negara berupa *civic activity* dengan melakukan penggalangan dana (*crowdfunding*) melalui kitabisa.com. Komunitas kewarganegaraan juga merefleksikan modal sosial, keterkaitan, dan tindakan kolektif untuk menguatkan keterlibatan warga negara.

6.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penelitian mengenai konstruksi kampanye kewarganegaraan dalam penguatan keterlibatan warga negara, sejumlah implikasi penelitian berupa implikasi teoritis dan implikasi praktis dapat disajikan sebagai berikut:

6.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis didasarkan pada implementasi kampanye kewarganegaraan sebagai strategi komunikasi secara persuasif dalam memantik keterlibatan warga negara terkait dengan isu bersama tidak bisa dilepaskan dari hak dan kewajiban warga negara serta relasinya dengan pemerintah. Kampanye sebagai strategi komunikasi sarat dengan pertukaran pesan dan pemaknaan pesan, juga memiliki pemaknaan terhadap kajian mengenai warga negara sebagai objek sekaligus subjek dalam kehidupan bernegara.

Kampanye kewarganegaraan tidak bisa dilepaskan dari kultur wargawi Indonesia terkait dengan kolektivitas, solidaritas, *moral voice*, dan ekspresi komunikasi yang *high-context* memberikan implikasi teoritis terhadap pengembangan komunikasi persuasif yang sarat dengan *ethos* (kredibilitas sumber), *logos* (logika dan alasan secara kognitif), serta *pathos* (emosi) dalam konteks upaya

mempengaruhi persepsi, sikap, perilaku, dan memobilisasi tindakan kolektif. Selain itu, kultur wargawi tersebut juga berimplikasi secara teoritis dalam pengembangan *civic engagement* terkait nilai, motivasi, dan komitmen yang didasarkan pada gagasan modal sosial, keterkaitan, dan tindakan kolektif.

6.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam praktik penguatan keterlibatan warga negara melalui PKN Kemasyarakatan dengan memanfaatkan dimensi sosial-kultural masyarakat telah turut serta menunjang pembentukan warga negara yang cerdas dan baik dimana salah satu implementasinya ialah melalui kampanye sebagai strategi komunikasi persuasif untuk mendorong keterlibatan warga negara. Alih-alih hanya bersifat sosial, kampanye tersebut sarat muatan pengkarakteristikan warga negara karena terkait dengan pengembangan atribut warga negara yang identik dengan bagaimana seharusnya warga negara terlibat dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan tema kampanye kewarganegaraan sebagai salah satu jenis kampanye terkait strategi dalam mempromosikan sekaligus melakukan transmisi nilai kewarganegaraan untuk mencapai kebaikan bersama. Kampanye kewarganegaraan juga berkenaan dengan pemanfaatan ruang publik, pengembangan modal sosial, dan gerakan kolektif agar individu tidak hanya menjadi pribadi yang baik (*good person*) namun juga menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Kerangka tersebut juga berkenaan dengan bagaimana warga negara dapat berperan sebagai agen kewarganegaraan.
2. Dalam praktik pemberdayaan komunitas kewarganegaraan melalui kolaborasi dan pemberdayaan warga negara turut serta menguatkan peran masyarakat sipil dalam keberlangsungan demokrasi terkait dengan tindakan kolektif warga negara. Hal tersebut berimplikasi bahwa walaupun keterlibatan warga negara dilakukan melalui platform digital, namun keterlibatan yang lebih mendalam dan bermakna dengan memanfaatkan jejaring sosial sebagai bentuk *bonding* (pengikat) dan *bridging* (penghubung) diperlukan guna menghindari *slacktivism*

(aktivisme digital yang dianggap malas) dan kecenderungan untuk FOMO (*fear of missing out*) sehingga aksi nyata harus diperlukan dalam kehidupan demokrasi. Lebih lanjut, kampanye kewarganegaraan yang dilakukan dalam kerangka pemberdayaan komunitas kewarganegaraan berimplikasi terhadap pemenuhan hak-hak warga sipil dalam demokrasi yang deliberatif baik dalam konteks nilai maupun prosedural.

6.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, rekomendasi dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, dapat mempertimbangkan penguatan keterlibatan warga negara melalui kampanye kewarganegaraan sebagai kegiatan sosial-kultural yang berperan untuk meng-agregasi kepentingan sehingga dapat menjadi input dalam memelihara sistem politik yang berorientasi pada kebaikan publik (*public good*) sebagai landasan utama dari penyelenggaraan pemerintahan republik.
2. Bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi yang mengembangkan keilmuan PKn, diharapkan dapat memberikan porsi kajian mengenai kampanye kewarganegaraan dalam kerangka *civic communication* sebagai bagian dari PKnK, yang bersifat multidisiplin, karena pada dasarnya bagaimana relasi warga negara dalam berkomunikasi dan pemanfaatan perkembangan media tidak terlepas dari pemenuhan atribusi kewarganegaraan yang reflektif untuk membentuk warga negara yang cerdas dan baik.
3. Bagi komunitas kewarganegaraan, diharapkan dapat terus melakukan suatu kegiatan dalam penguatan keterlibatan warga negara dengan selalu menekankan pada pembentukan komitmen dan dedikasi untuk mencapai kebaikan bersama. Jejaring dan kolaborasi dengan berbagai pihak juga perlu terus dilakukan sebagai wujud pemberdayaan warga negara dengan memberikan dampak kognitif, afektif, konatif, dan partisipatoris. Lebih lanjut, kampanye yang dilakukan oleh komunitas dapat dikonversikan menjadi *citizen lawsuit* sebagai bentuk kekuatan

masyarakat sipil dalam menyikapi isu yang menjadi *concern* komunitas jika memang dianggap merugikan kepentingan publik.

4. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadikan kampanye kewarganegaraan sebagai sarana penguatan keterlibatan dalam menyikapi isu bersama untuk mencapai kebaikan bersama dimana masyarakat yang terlibat aktif secara bermutu akan turut serta memelihara proses dan nilai demokrasi yang berlangsung.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian terkait kampanye kewarganegaraan dan keterlibatan warga negara dengan memfokuskan pada perancangan dan pengembangan model kampanye persuasif yang aktual dan kontekstual dalam memberikan afirmasi dan efikasi diri warga negara guna terlibat dalam pencapaian kebaikan bersama.

DALIL-DALIL PENELITIAN

1. Keterlibatan warga negara merupakan manifestasi dari kewarganegaraan yang tidak hanya bersifat legal-formal, tetapi juga melibatkan dimensi perasaan-emosional dan praksis-partisipatif yang sarat dengan kultur wargawi guna mencapai kebaikan bersama.
2. Kultur wargawi secara determinatif dapat mengakselerasi kampanye kewarganegaraan sebagai strategi komunikasi persuasif dalam konteks *ethos*, *logos*, dan *pathos* untuk menguatkan keterlibatan warga negara yang berkomitmen dan berdedikasi.
3. Kampanye kewarganegaraan sebagai fungsionalisasi unsur sosial kultural dapat dikonstruksi sebagai suatu gerakan untuk menghasilkan tindakan kolektif dalam mencapai kebaikan bersama.
4. Kampanye kewarganegaraan berkenaan dengan pemanfaatan ruang publik, penciptaan opini publik, penggunaan konvergensi media, dan penghubungan ekologi media dapat menjadi *pivot* (titik tumpu) dalam menguatkan keterlibatan warga negara untuk mencapai kebaikan bersama.
5. Pemanfaatan platform daring dapat menjadi medium strategis dalam kampanye kewarganegaraan karena memiliki rekognisi dan aksesibilitas yang memungkinkan mobilisasi keterlibatan warga negara secara luas dan mengembangkan keterampilan partisipatoris.
6. Walaupun dilakukan melalui pemanfaatan platform daring, namun keterlibatan warga negara melalui penguatan kampanye kewarganegaraan oleh komunitas kewarganegaraan juga dapat dikonversi menjadi suatu aksi nyata melalui pengikatan (*bonding*) dan penghubungan (*bridging*) guna memberikan keterikatan dan menghasilkan tindakan kolektif warga negara terhadap suatu isu bersama.
7. Pemberdayaan komunitas kewarganegaraan melalui jejaring dan kolaborasi, mempromosikan dan menanamkan nilai bersama, serta penetapan suatu agenda

aksi dapat mendorong keterlibatan warga negara untuk mencapai kebaikan bersama melalui suatu tindakan kolektif sebagai wujud demokrasi deliberatif.